

**ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA SEKTOR
PERHOTELAN DAN AKOMODASI LAINNYA
DI KOTA PALANGKA RAYA**

ANALYSIS OF EMPLOYMENT IN THE HOSPITALITY SECTOR AND OTHER
ACCOMODATION IN THE CITY OF PALANGKA RAYA

Royen Reynaldo Simanjuntak¹, Rima Harati²

^{1&2}Fakultas Ekonomi, Universitas Palangka Raya

Email : prodi_mieunpar@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran dari sektor perhotelan dan akomodasi lainnya terhadap jumlah tenaga kerja yang diserap di sektor tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan cross sectional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : a) Dimana jumlah kamar, harga sewa kamar dan jumlah kunjungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. b) Nilai koefisien jumlah kamar sebesar 0,443 artinya jika terjadi kenaikan sebesar 1% terhadap jumlah kamar maka penyerapan tenaga kerja sebesar 0,443%. c) Nilai koefisien untuk harga sewa kamar sebesar 0,507 artinya apabila harga sewa kamar naik sebesar 1% menyebabkan kenaikan jumlah tenaga kerja sebesar 0,507%. d) Nilai koefisien jumlah pengunjung sebesar 0,279 artinya jika jumlah pengunjung naik sebesar 1% maka penyerapan tenaga kerja sebesar 0,279%. Hasil penelitian menunjukkan X1,X2,X3 secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor perhotelan dan akomodasi lainnya di Kota Palangka Raya dan hasil uji T-test menunjukkan bahwa hotel berbintang dan hotel non bintang memiliki pengaruh pada pengunjung untuk memilih hotel.

Kata Kunci : jumlah kamar, harga sewa kamar, jumlah pengunjung, penyerapan tenaga kerja

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the role of the hospitality sector and other accommodation on the amount of labor absorbed in the sector. This research uses quantitative method with cross sectional approach.

The results showed that: a) Where the number of rooms, room rental prices and number of visits have a positive and significant impact on employment. b) The value of coefficient number of rooms amounted to 0.443 means that if there is an increase of 1% of the number of rooms then the absorption of labor by 0.443%. c) The coefficient value for the room rental price of 0,507 means that if the room rental price increases by 1% causes the increase in the amount of labor by 0.507%. d) Value of visitor number coefficient of 0.279 means if the number of visitors increased by 1% then the employment of 0.279%. The results showed X1, X2, X3 simultaneously have a significant effect on employment in the hospitality sector and other accommodation in Palangkaraya City and T-test results indicate that star hotels and non-star hotels have an influence on visitors to choose hotels.

Kata Kunci : room accumulated, rent room price, price accumulated, labor absorber

PENDAHULUAN

Pariwisata memegang peran penting bagi perekonomian Indonesia baik sebagai sumber penghasilan devisa maupun sebagai pencipta lapangan pekerjaan serta peningkatan lapangan usaha. Salah satunya adalah usaha akomodasi sektor perhotelan dan akomodasi lainnya. Usaha akomodasi memiliki kontribusi dalam menyerap tenaga kerja. Peningkatan pariwisata menjadi sektor andalan yang mampu meningkatkan devisa melalui pengembangan dan pendayagunaan berbagai potensi kepariwisataan nasional merupakan arah dari pembangunan (Soekadji, 2000).

Parwisata di Kota Palangka Raya terbagi atas beberapa tipe, yaitu obyek wisata alam berupa pemandangan/keindahan alam yang banyak ditemukan seperti Danau Tahai, Taman Wisata Alam Tangkiling, Perahu Wisata Susur Sungai, Obyek wisata peninggalan sejarah seperti Museum Balanga, Rumah Betang, Sandung Ngabe Sukah, Obyek wisata ilmu pengetahuan dan penelitian seperti Arboretum Nyaru Menteng dan Balai Taman Nasional Sebangau, dan Objek wisata lainnya yaitu *Fantasy Beach*, Taman Wisata Kum-kum, Taman Wisata Rawa Rofi, serta Kalawa Water Park (Buletin Kota Cantik, 2014).

Perkembangan sektor pariwisata di Kota Palangka Raya tidak terlepas dari peran aktif yang dilakukan pemerintah daerah dan juga masyarakat. Indikator keberhasilan kepariwisataan di suatu daerah dapat ditunjukkan dari banyaknya penyedia jasa akomodasi (hotel/wimo/penginapan) yang tersedia dan arus wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah.

Setiap tahun arus wisatawan mancanegara yang datang ke Palangka Raya terus meningkat meskipun belum signifikan. Begitu pula arus wisatawan domestik. Hasil survei Badan Pusat Statistik Kota Palangka Raya sepanjang tahun 2014 terhadap hotel dan akomodasi lainnya yang ada di kota Palangka Raya, menunjukkan bahwa tamu yang datang ke hotel dan akomodasi lainnya tercatat sebanyak 172.952 orang dengan perbandingan 98,65% merupakan tamu dari dalam negeri (domestik) dan 1,35% merupakan tamu dari luar negeri (mancanegara).

Peningkatan arus wisatawan ini juga perlu diimbangi dengan penyediaan akomodasi lainnya sehingga tidak menimbulkan kesenjangan antara permintaan dan penawaran atas kamar/akomodasi tersebut. Perkembangan hotel dan akomodasi lainnya di kota Palangka Raya dalam 16 tahun terakhir terus meningkat berdasarkan data Palangka Raya dalam angka tahun 2016, menunjukkan

perkembangan peningkatan jumlah hotel dan akomodasi lainnya yang semula 74 unit di tahun 2014-2015 menjadi 85 unit pada tahun 2016. Dengan adanya peningkatan jumlah pengunjung yang berkunjung ke kota Palangka Raya dan juga bertambahnya jumlah hotel dan akomodasi lainnya di kota Palangka Raya pada tahun 2015, maka memungkinkan terjadi penyerapan tenaga kerja pada bidang perhotelan juga akan semakin besar baik tenaga kerja berdasarkan jabatan/posisi maupun tenaga kerja yang akan diperlukan menurut pendidikan dan jenis kelamin.

KAJIAN PUSTAKA

Usaha Akomodasi

Usaha akomodasi adalah salah satu usaha yang menggunakan suatu bangunan yang disediakan secara khusus bagi umum yang menyediakan jasa penginapan, makanan dan minuman, serta fasilitas lainnya dengan pembayaran. Dalam hal ini yang termasuk kedalam jenis usaha akomodasi adalah hotel dan akomodasi lainnya seperti losmen, wisma, home stay, youth hostel, dan lainnya.

Hotel

Menurut *Hotel Proprietor Act* (Sulastyono,2016) hotel adalah suatu perusahaan yang dikelola oleh pemiliknya dengan menyediakan pelayanan makanan, minuman, dan fasilitas kamar untuk tidur

kepada orang-orang yang sedang melakukan perjalanan dan mampu membayar dengan jumlah yang wajar sesuai dengan pelayanan yang diterima tanpa adanya perjanjian khusus. Sedangkan pengertian hotel menurut Grolier electronic publishing Inc (Sulastyono,2016) menyatakan hotel adalah usaha komersial yang menyediakan tempat menginap, makanan, dan pelayanan-pelayanan lain untuk umum.

Struktur Organisasi Hotel

Di dalam bisnis perhotelan terdapat tiga perbedaan struktur organisasi. Struktur organisasi yang pertama didasarkan pada kebiasaan pengelolaan makanan dan minuman (*full service hotel*), struktur organisasi yang kedua adalah sebuah hotel dengan pengelolaan makanan yang disewakan (*Room-Only Hotel*), dan struktur organisasi yang ketiga adalah sebuah hotel yang tidak ada pengelolaan makanan dan minuman bahkan sisi ruangan hotel sangat berbeda dengan dua struktur organisasi hotel sebelumnya. Struktur organisasi hotel sangat tergantung dengan besarnya hotel dan tergantung kebutuhan hotel itu sendiri. Secara umum struktur organisasi hotel terdiri dari atas *General Manager* dan *Secretary* dan tujuh departemen utama yaitu *Departement Front Office*, *Departement Housekeeping*, *Departement Food & Beverage*, *Departement Marketing*, *Departement accounting*, *Departement*

Engineering, Departement Personnel
yang mempunyai tugas dan tanggung jawab masing-masing dibidangnya.

Konsep Ketenaga Kerjaan

Ekonomi Ketenaga Kerjaan

Ekonomi ketenagakerjaan merupakan suatu studi ketengakerjaan yang berpusat pada masalah serikat pekerja, hukum ketenagakerjaan, asuransi sosial, dan manajemen personalia. Tenaga kerja merupakan suatu faktor produksi yang unik. Dimana permintaan tenaga kerja merupakan sebuah daftar berbagai alternatif kombinasi pekerja dengan input lainnya yang tersedia yang berhubungan dengan tingkat gaji. Permintaan tenaga kerja dapat bersifat jangka pendek maupun jangka panjang. Penawaran terhadap pekerjaan adalah hubungan antara tingkat upah dan jumlah satuan pekerja yang disetujui oleh pensuplai untuk ditawarkan.

Secara umum kurva penawaran menggambarkan pada berbagai kemungkinan tingkat upah dan jumlah maksimum satuan pekerja yang ditawarkan pada waktu tertentu. Penawaran terhadap pekerja harus dilihat sebagai alternatif yang tersedia pada waktu tertentu. Jumlah satuan pekerja yang ditawarkan tergantung pada (1) besarnya penduduk, (2) presentase penduduk yang memilih berada dalam angkatan kerja, (3) jam kerja yang ditawarkan oleh peserta angkatan kerja yang tergantung pada upah pasar.

Permintaan Tenaga Kerja

Miller & Meiners (Sholeh, 2017), berpendapat bahwa permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh nilai marjinal produk (*Value of Marginal Product, VMP*). Nilai marjinal produk (VMP) merupakan perkalian antara produk fisik marjinal (*Marginal Physical Product, MPP*) adalah kenaikan total produk fisik yang bersumber dari penambahan satu unit input variabel (tenaga kerja). Dengan mengasumsikan bahwa perusahaan beroperasi pada pasar kompetitif sempurna maka besarnya VMP yang merupakan perkalian antara $MPP \times P$ akan sama dengan harga input produk yang bersangkutan yaitu PN.

Ini berarti kurva VMP untuk tenaga kerja merupakan kurva permintaan tenaga kerja jangka pendek dari perusahaan yang bersangkutan yang beroperasi dalam pasar persaingan sempurna (dengan catatan kuantitas semua input lainnya konstan). Bagi setiap perusahaan yang beroperasi dalam pasar kompetisi sempurna itu, harga outputnya senantiasa konstan terlepas dari berapa kuantitas output yang dijualnya. Harga input disini juga kita asumsikan konstan. Penawarannya elastisitas sempurna untuk semua perusahaan. Dengan demikian kuantitas tenaga kerja yang memaksimalkan laba perusahaan terletak pada titik perpotongan antara garis upah (tingkat upah/uang yang berlaku

untuk pekerja terampil yang dibutuhkan perusahaan) dan kurva VMP perusahaan.

Perusahaan akan menggunakan tenaga kerja tambahan jika MPPi lebih besar dari biaya tenaga kerja tambahan. Biaya tenaga kerja tambahan ditentukan oleh upah riil yang dihitung sebagai (upah nominal/tingkat harga), upah riil mengukur jumlah output riil yang harus dibayar perusahaan untuk setiap pekerjanya, karena dengan mengupah satu pekerja lagi menghasilkan kenaikan output untuk MPPL dan biaya pada perusahaan, untuk upah riil perusahaan akan mengupah tenaga kerja tambahan selama MPPL melebihi upah riil.

Dengan asumsi bahwa tenaga kerja dapat ditambah dan faktor produksi lain tetap, maka perbandingan alat-alat produksi untuk setiap pekerja menjadi lebih kecil dan tambahan hasil marginal menjadi lebih kecil pula, atau dengan semakin banyak tenaga kerja yang digunakan semakin turun MPPi-nya, karena nilai MPPi mengikuti hukum pertambahan hasil yang semakin berkurang.

Jika harga atau tingkat upah tenaga kerja naik, maka jumlah permintaan tenaga kerja akan menurun, ini ditunjukkan oleh kenaikan arus upah yang berpotongan dengan kurva VMP dalam kuantitas tenaga kerja yang lebih sedikit. Dengan berkurangnya pekerja, produk fisik marjinal dari input modal, atau MPPR, akan

menurun karena kini setiap unit modal digarap oleh lebih sedikit pekerja. Jika sebuah mesin dioperasikan oleh satu orang, produk fisik marjinal mesin itu akan menurun dibandingkan saat sebelumnya ketika mesin itu dioperasikan oleh beberapa orang. Karena kini hanya ada satu pekerja, mereka tidak bisa bergantian menjalankan mesin, sehingga hasilnya lebih sedikit. Dengan kata lain, modal bersifat komplementer terhadap tenaga kerja, atau ada komplementaritas diantara keduanya.

Dengan demikian, sedikitnya jumlah tenaga kerja yang dipergunakan, produk fisik marjinal modal akan menurun. Setiap unit modal kini membuahkan lebih sedikit hasil sehingga tidak dapat menyerap banyak unit tenaga kerja. MPPR akan menurun seiring dengan menurunnya tenaga kerja yang diserap. Perusahaan akan merekrut setaiap unit input sampai suatu titik dimana nilai produk marjinalnya sama dengan harganya.

Perhotelan dan Penyerapan Tenaga Kerja

Pertumbuhan jumlah penyedia jasa akomodasi seperti hotel dan akomodasi lainnya disuatu kota menjadi salah satu indikator perkembangan ekonomi di wilayah tersebut. Semakin banyaknya jumlah hotel dan akomodasi lainnya di daerah tersebut menunjukkan bahwa perekonomian semakin meningkat. Hotel dan akomodasi lainnya merupakan usaha jasa

akomodasi yang menyediakan jasa penginapan, makanan dan minuman serta fasilitas lainnya tentunya membutuhkan tenaga kerja yang mengisi setiap tugas/departemen pada usaha tersebut. Dengan meningkatnya jumlah akomodasi (hotel dan akomodasi lainnya), maka kesempatan/ lapangan kerja pada sektor perhotelan dan akomodasi terbuka lebar bagi masyarakat yang sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan. Semakin banyak jumlah hotel dan akomodasi lainnya, semakin banyak pula tenaga kerja yang dibutuhkan. Dengan demikian pertumbuhan hotel dan akomodasi lainnya memiliki andil terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* yaitu hanya meneliti data tenaga kerja pada tahun 2015 terhadap perhotelan dan akomodasi lainnya di kota Palangka Raya. Data penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui kepustakaan (*Library Research*) serta laporan dokumentasi dan bersumber dari BPS Provinsi Kalimantan Tengah.

Data yang dianalisis adalah data yang diperoleh dari seluruh hotel yang ada di kota Palangka Raya yang berjumlah 74 hotel dan yang menjadi sampel berjumlah 63, dengan teknik pengumpulan sampel

menggunakan metode *prorsional random sampling*(sampel proporsi).

Adapun model regresi yang digunakan dalam menguji hipotesis penelitian ini haruslah menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi klasik, yang meliputi Uji normalitas, Uji multikolinieritas, dan Uji Heteroskedastisitas.

Dengan hipotesis penelitian (1) diduga bahwa jumlah kamar, harga sewa, kamar, dan jumlah pengunjung berpengaruh nyata terhadap penyerapan tenaga kerja. (2) Diduga terdapat perbedaan pengunjung yang signifikan antara hotel berbintang lima dengan kelas melati.

Berdasarkan landasan teori serta untuk mencapai tujuan dalam penelitian dan hipotesis yang diajukan maka dilakukan pengujian dengan model regresi liner berganda (gujarati,2004) dari model persamaan yaitu $LnY = \beta_0 + \beta_1 LnX_1 + \beta_2 LnX_2 + \beta_3 LnX_3 + \mu$.

Dimana Y adalah jumlah tenaga kerja yang diserap langsung pada bidang perhotelan(orang), LnX_1 adalah jumlah kamar(unit), LnX_2 adalah harga sewa kamar (rupiah), LnX_3 adalah jumlah kunjungan/wisatawan (orang), β_0 adalah konstanta, β_1, β_2 dan β_3 adalah koefisien regresi, Ln adalah Logaritma Natural, dan μ adalah *error tern*.

Dimana parameter-parameternya menjelaskan tentang angka elastisitas masing-masing variabel LnX_1 , LnX_2 , dan LnX_3 , terhadap Y. Untuk menguji masing-masing angka elastisitas tersebut maka digunakan uji parsial yakni uji t-t (t-test) dan untuk menguji apakah model tersebut baik atau layak, maka digunakan uji-F (ANOVA).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dalam metode analisis regresi ini yaitu untuk melihat pengaruh dari variabel jumlah hotel, tarif maksimum hotel, dan jumlah pengunjung terhadap penyerapan tenaga kerja disektor perhotelan dan akomodasi lainnya dikota Palangka Raya dengan menggunakan regresi berganda.

Pengujian asumsi klasik diperlukan dalam penelitian ini, pengujian itu meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Pada penelitian ini menggunakan uji multikolinieritas diharapkan hasil analisis antara variabel bebas tidak mengalami multikolinieritas. Sebagai pengamatan dari variabel tersebut harus mengacu kepada VIF (*Variance Inflation Faktor*) dan toleransi. Kreteria VIF hasil dapat dikatakan bebas dari multikolinieritas apabila nilai dari VIF lebih kecil dari 10 dan nilai besaran dari toleransi berada diatas dari 0,10. Hasil dari penelitian ini sebagai berikut.

Variabel	Tolerance	VIF	Ket
Jumlah Kamar	0,383	2,608	Tidak terjadi Multikolinieritas
Harga sewa kamar	0,620	1,614	Tidak terjadi Multikolinieritas
Jumlah kunjungan	0,524	1,907	Tidak terjadi Multikolinieritas

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa pada variabel jumlah kamar, harga sewa kamar dan jumlah kunjungan menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas, karena jika dilihat dari VIF dan tolerance yang menunjukkan berada dibawah 10 diatas 0,10.

Dari hasil uji Heteroskedastisitas nilai signifikan jumlah kamar sebesar 0,832, nilai signifikan harga sewa kamar sebesar 0,82, dan nilai signifikan jumlah kunjungan/wisatawan sebesar 0,402, yaitu lebih besar dari nilai 0,05 dan penelitian ini terbebas dari heteroskedastisitas.

Uji normalitas dalam penelitian ini ditampilkan dengan diagram p-p plot, dengan data yang digunakan penelitian ini yaitu tersebar normal, sebab data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis maka model regresi ini dapat disimpulkan memenuhi uji normalitas.

Dari hasil penelitian dapat dibuat persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = -7,997 + 0,443\text{Ln}X_1 + 0,507\text{Ln}X_2 + 0,279\text{Ln}X_3 + \epsilon_i$$

Dari ringkasan hasil analisis regresi berganda diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar -7,997 mempunyai arti apabila semua variabel independen sama dengan nol maka penyerapan tenaga kerja pada sektor perhotelan dan akomodasi lainnya bernilai -7,997
2. Nilai koefisien nilai regresi berganda untuk jumlah kamar adalah sebesar 0,443 ini berarti bahwa apabila jumlah kamar meningkat sebesar 1% maka penyerapan tenaga kerja pada sektor perhotelan dan akomodasi lainnya mengalami kenaikan sebesar 0,443% dengan asumsi faktor-faktor lain dianggap konstan (*ceteris paribus*).
3. Nilai koefisien nilai regresi berganda untuk jumlah kamar adalah sebesar 0,507 ini berarti bahwa apabila jumlah kamar meningkat sebesar 1% maka penyerapan tenaga kerja pada sektor perhotelan dan akomodasi lainnya mengalami kenaikan sebesar 0,507

dengan asumsi faktor-faktor lain dianggap konstan (*ceteris paribus*).

4. Nilai koefisien nilai regresi berganda untuk jumlah kamar adalah sebesar 0,279 ini berarti bahwa apabila jumlah kamar meningkat sebesar 1% maka penyerapan tenaga kerja pada sektor perhotelan dan akomodasi lainnya mengalami kenaikan sebesar 0,279% dengan asumsi faktor-faktor lain dianggap konstan (*ceteris paribus*).

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN REGRESI BEGANDA

Pengaruh Jumlah Kamar Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel jumlah kamar memiliki nilai t sebesar 3,838 dengan nilai signifikansi sebesar 0,00 yang berarti bahwa nilai signifikan dari jumlah kamar lebih kecil dari taraf ujinya ($0,00 < 0,05$) dan berdasarkan tabel regresi diatas diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 3,838 lebih besar dari t tabel sebesar 2,001 secara empiris hal ini membuktikan bahwa jumlah kamar berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor perhotelan dan akomodasi lainnya di Kota Palangka Raya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Paskalia (2011) yang

menyatakan bahwa jumlah kamar mencerminkan produksi hotel. Semakin tinggi jumlah kamar maka akan mendorong jumlah produksi, jumlah kamar berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja yang di serap langsung dibidang perhotelan

Pengaruh Harga Sewa Kamar Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel harga sewa kamar memiliki nilai t sebesar 7,655 dengan nilai signifikansi sebesar 0,00 yang berarti bahwa nilai signifikan dari jumlah kamar lebih kecil dari taraf uji nya ($0,00 < 0,05$). Berdasarkan tabel regresi diatas di ketahui bahwa nilai t hitung sebesar 7,655 lebih besar dari t tabel sebesar 2,001. Secara empiris hal ini membuktikan bahwa Harga Sewa Kamar berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor perhotelan dan akomodasi lainnya di Kota Palangka Raya. Hal ini berbanding lurus dengan penelitian yang dilakukan Sri Wahyuni dan Yuslinda Handini 2012 yang menyatakan bahwa harga sewa kamar memberikan pengaruh signifikan nyata dalam memilih keputusan seorang wisatawan untuk menginap dan berperan dan penyerapan tenaga kerja. Faktor harga yang menjadi indikator seseorang dalam memilih hotel dengan banyak jumlah

wisatawan yang menginap maka harga sewa kamar secara signifikan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

Pengaruh Jumlah Kunjungan Hotel Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Jumlah kunjungan hotel/wisatawan yang berkunjung memiliki peran dalam penyerapan tenaga kerja hal ini di dukung dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel jumlah pengunjung (wisatawan) memiliki nilai t sebesar 5,151 dengan nilai signifikan sebesar 0,00 yang berarti bahwa nilai signifikan dari jumlah kamar lebih kecil dari taraf uji nya ($0,00 < 0,05$) dan berdasarkan tabel regresi di atas di ketahui bahwa nilai t hitung sebesar 5,151 lebih besar dari tabel sebesar 2,001. Secara empiris hal ini membuktikan bahwa jumlah pengunjung (Wisatawan) berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor perhotelan dan akomodasi lainnya di Kota Palangka Raya. Ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Sasongko, P. & Triwijayanti, D (2013) yang menyatakan bahwa sektor Hotel dan Restoran berperan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Mojokerto. Hal ini dilihat dari meningkatnya jumlah usaha perhotelan dan restoran yang ada di Kabupaten Mojokerto tiap tahunnya. Oleh karena itu permintaan terhadap tenaga kerja juga otomatis meningkat. Penyerapan tenaga

kerja pada sektor hotel cenderung tenaga kerja kasual atau harian. Salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah jumlah pengunjung atau tamu yang menginap di hotel.

Uji Beda Karakteristik Pengunjung Hotel Berbintang Dan Non Bintang

Dari uji t test yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hotel berbintang memiliki peran dan andil yang besar dalam pemilihan akomodasi oleh pengunjung/wisatawan yang berkunjung di Kota Palangka Raya. Pemilihan hotel berbintang menjadi alasan pengunjung/wisatawan untuk menginap tentu dengan alasan kenyamanan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Maskuri Sutomo 2005 yang menyatakan bahwa kepuasan pengunjung hotel dilihat dari tiga Sutomo 2005 yang menyatakan bahwa kepuasan pengunjung hotel dilihat dari tiga sub-variabel yaitu kontak person, fasilitas fisik pendukung dan peratan yang semuanya ada di hotel berbintang, dalam penelitian Maskuri kontak person memberikan kontribusi yang besar dalam konsumen memilih hotel berbintang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah di kemukakan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengujian hipotesis pada penelitian ini terbukti dan dapat diterima berdasarkan signifikan baik secara simultan maupun parsial serta dapat dinyatakan bahwa jumlah kamar, harga sewa kamar dan jumlah kunjungan berpengaruh secara simultan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor perhotelan dan akomodasi lainnya di Kota Palangka Raya.
2. Berdasarkan hasil uji t test juga menunjukkan bahwa menerima hipotesis penelitian H_0 dimana ada hubungan antara hotel berbintang dengan hotel non bintang pada pemilihan wisatawan atau pengunjung yang ingin menginap di Kota Palangka Raya.

SARAN

Berdasarkan analisis implikasi hasil penelitian, maka peneliti menyampaikan beberapa saran berikut :

1. Kepada pemerintah kota Palangka Raya melalui dinas bumi dan bangunan agar mempermudah izin dalam pembangunan hotel di kota Palangka Raya.
2. Dinas pariwisata agar sering membuat *event-event* atau kegiatan-kegiatan berupa festival budaya lokal yang ada di Kalimantan

- Tengah untuk menarik wisatawan lokal dan Mancanegara.
3. Dinas pariwisata agar lebih sering dalam mempermosikan budaya-budaya lokal yang ada agar menarik wisatawan lokal dan Mancanegara.
 4. Kepada pengelola Hotel dan Restoran agar mempromosikan hotelnya baik secara online maupun dengan media masa yang ada, dan
 5. Kepada pengelola Hotel agar meningkatkan fasilitas-fasilitas yang ada dan *service quality* agar pengunjung menjadi lebih nyaman.

DAFTAR PUSTAKA

1986. Kumpulan makalah, Lampiran Keputusan menteri pariwisata pos dan telekomunikasi, No. Km 37/PW 304/MPPT.
- Allen, M. David. Accomodation and cleaning services, volume 1 : Operation, Hutchhinson&Co. (Publisher) Ltd, 17-21 Conway street: London WIP 6JD, 183
- Badan Pusat Statistik. 2014. Direktor Hotel Dan Akomodasi Lainnya Kota Palangka Raya 2014. Palangka Raya: BPS Kota Palangka Raya
- Baniku, Sundarwan. 2003. Ekonomi Sumber Daya Manusia. Bandung: Pustaka Setia
- Departemen Partosel RI. 2000. Indonesia Tourism. Jakarta: Postfart Telekomunikasi
- Fortainer dan Wijk, Van. 2009. Sustainable tourism industry development in sub saharan Africa: Consequences of foreign hotels for lokal employment. *International Business Review*. 19:191-205
- Gujarati, D.N & porter D.C 2014. Dasar-Dasar Ekonometrika Edisi 5 Buku 1 (Basic Ecometrics Fift Edision Book 1) McGraw-Hill New York 2003. Jakarta: Salemba Empat.
- Komar, Richard. 2014. Hotel Managemen (Manajemen Perhotelan) Untuk sekolah perhotelan. Jakarta: Grasindo
- Lincon, A 2004. Ekonomi Pembangunan. Sekolah Tinggi Ekonomi YKPN
- Lundenberg,Donald. E, 2014. The Hotel and Restaurant Business, Fifth Edition. England : US International University

- Maria, Lucky. 2015. Penyerapan Tenaga Kerja Pada Subsektor Perhotelan Di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2004-2014. Jember: Universitas Jember
- Mbaiwa, Joseph E. 2011. Hotel Companies, Poverty and Sustainable Tourism In The Okavango Delta, Bostwana, World Journal of Enterprnueship, management and Sustainable Development 7 (1):47-58
- Mulyadi. 2013. Analisis Perkembangan. Kependudukan Menurut Sensus Penduduk: Dinamika Mobilitas Indonesia. Yogyakarta: pusat penelitian Kependudukan Universtas Gajah Mada.
- Paskalia 2011. Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Pariwisata(Subsektor Perhotelan) Di Sulawe si Selatan Period 1990-2009. Sulawesi Selatan: Universitas Hasanuddin.
- Pemerintah Kota Palangkaraya, 2014. Bulein Koia Cantik. Palangka Raya Humas Setda Palangka Raya
- Pemerintah Kota Palangka Raya. 2013, Mutiara dari borneo Palangka Raya:
- Sasongko, IP. & Triwijayanti, D. 2013. Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sekion Perhotelan Dan Restoran Di Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto Surabaya: Universitas Surabaya
- Sholeh, Maimun. 2017, Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja serta Upai Teori serta Beberapa Potremya Di Indonesia, Di unduh pada tanggal 13 April 2017 dari situs [http://istaffnew.uny.ac.id/upload/132316484/penelitian/Permintaan Dan Penawaran Tenaga Kerja Serta Upah Teori Serta Bebera pat Potretnyat Di Indonesia.pdf](http://istaffnew.uny.ac.id/upload/132316484/penelitian/Permintaan%20Dan%20Penawaran%20Tenaga%20Kerja%20Serta%20Upah%20Teori%20Serta%20Bebera%20pat%20Potretnyat%20Di%20Indonesia.pdf)
- Soekadito. 2006. Tour and Travel Marketting, Jakarta: Gramedia.
- Subri, Mulyadi. 2012. Ekonomi Sumber Daya Mamusia Dalam Perspekuf Pembangunan. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sugiono. 2009. Staisuik Parametrik Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. Metode peneitian kuantitaif,kualitaty, dn R&D. Bandung
- Sugiyono. 2015, Statistik Nonparameris. Bandung: Alfabeta

Sulastiyono, Agus. 2016. Manajemen Penyelenggaraan Hotei: Seri Manajemen

Alfabeta. Usaha Jasa Sarana Parwisata dan Akomodasi. Bandung: Alfabeta.

Sutopo, Maskuri. 2005, Cilra Hfotet Berbumang di Daerah Istimewa Yogyakarta.